



Pembelajaran Berbasis Proyek: Hasil Belajar Optimal Berbasis Pengalaman

Tri Indah Sulistiyowati ^{1*}, Elva Nuraina ², Siti Nur Handayani ³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³ SMK Negeri 5 Madiun

iindahtri4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada materi sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah di SMK Negeri 5 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI Perbankan Syariah yang berjumlah 13 orang. Data dikumpulkan melalui tes formatif dan lembar observasi untuk mengukur pemahaman peserta didik serta mengamati aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus 1, persentase ketuntasan belajar mencapai 69%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 92%. Penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan kualitas produk belajar dan kemampuan kerja sama kelompok. Meskipun ada kendala terkait keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik saat presentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa *model Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih aktif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

ABSTRACT (In English)

This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Project Based Learning model in the topic of the system and mechanism of fund collection in Islamic banking at SMK Negeri 5 Madiun. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles with 13 students from the XI Islamic Banking class as the subjects. Data were collected through formative tests and observation sheets to assess students' understanding and observe the learning activities. The results showed an improvement in learning outcomes in each cycle. In cycle 1, the learning completeness percentage was 69%, while in cycle 2, it increased to 92%. The implementation of the Project Based Learning model had a positive impact on student engagement, reflected in the improvement of learning products and group collaboration skills. Although there were challenges regarding students' communication skills and self-confidence during presentations, this study indicates that the Project Based Learning model is effective in enhancing student learning outcomes and can be used as an alternative active learning approach relevant to 21st-century needs.

Kata Kunci :

Bank syariah, hasil belajar, *project based learning*, sistem dan mekanisme penghimpunan dana.

Keywords :

Islamic banking, learning outcomes, project based learning, system and mechanism of fund collection.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan ditunjukkan melalui pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Dewi, Tripalupi, & Artana, 2018). Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sekaligus mengindikasikan efektivitas model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan yang lebih spesifik karena berkaitan erat dengan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Pembelajaran di SMK mengintegrasikan teori dan praktik sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil di bidangnya (Halizah, 2024). Termasuk dalam bidang Perbankan Syariah. Salah satu mata pelajaran kunci dalam program keahlian Perbankan Syariah adalah Layanan Lembaga Keuangan Syariah, yang memberikan fondasi penting bagi pemahaman konsep dan praktik perbankan syariah (Asmidar & Sari, 2023). Namun, rendahnya hasil belajar masih menjadi permasalahan yang sering dialami pada pembelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah di SMK.

Hasil observasi di Kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun mengungkapkan fenomena problematik terkait rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Data konkret menunjukkan bahwa dari 13 peserta didik hanya 5 peserta didik yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Artinya persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 38%. Kondisi ini disebabkan oleh kompleksitas materi yang bersifat abstrak, dominasi istilah asing berbahasa Arab, serta penerapan model pembelajaran konvensional berbasis ceramah yang kurang responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata (Tamrin, S. Sirate, & Yusuf, 2011). Model pembelajaran konvensional bertentangan dengan prinsip konstruktivisme karena peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru (Wulandari, 2022). Hal tersebut menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar (Ayu, Wahyuningtyas, Fikri, & Fitriawanawati, 2022) dan minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata serta interaksi sosial baik dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Teori Pengalaman Belajar (Kolb, 1981), mendukung bahwa belajar merupakan proses holistik yang melibatkan pikiran, emosi, dan tindakan melalui partisipasi aktif. Selain itu, Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, di mana guru hanya menjelaskan materi secara verbal, cenderung membuat peserta didik harus menghafal materi tanpa memahami konteksnya (Gunawan, Santoso, & Mastan, 2020). Metode ini kurang efektif diterapkan pada mata pelajaran layanan lembaga keuangan syariah yang banyak menggunakan istilah teknis berbahasa Arab. Istilah-istilah tersebut sering menjadi hambatan dalam memahami konsep, terutama jika tidak disertai pendekatan kontekstual yang melibatkan peserta didik secara aktif. Padahal keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar, khususnya pada aspek kognitif (Hidayanti, Achmadi, & Warneri, 2016). Namun, Kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran masih menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi (Herlianita, Aryansyah, & Arifin, 2021).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dengan mengintegrasikan teori dan praktik agar pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran efektif adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan media berupa proyek/kegiatan. Penerapan *Project Based Learning* dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna (Khoiruddin, 2021). Model ini relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengerjaan proyek yang terhubung dengan kehidupan nyata dan dunia kerja (Ruddin, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Project Based Learning* memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman peserta didik (Kamaliyah & Alrianingrum, 2022), serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar (Sartika, 2024). (Kusadi, Sriartha, & Kertih, 2020) juga menyatakan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, model ini terbukti mendorong kreativitas peserta didik (Rati, Kusmaryatni, & Rediani, 2017), sehingga menyarankan agar pendidik menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berupaya mentransformasi paradigma pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning*,

yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Melalui desain pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak sekadar menerima transfer pengetahuan, melainkan terlibat aktif dalam proses investigasi, kolaborasi, dan produksi karya nyata yang terkait dengan konteks perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah materi sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah melalui penerapan pendekatan inovatif yang mendorong keterlibatan aktif, pemahaman kontekstual, dan konstruksi pengetahuan mandiri berbasis proyek. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 difokuskan pada pembuatan proyek peta konsep mengenai sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah. Penggunaan peta konsep terbukti efektif dalam membantu pemahaman konsep materi secara sistematis, sebagaimana dinyatakan oleh (Handini, 2022), dalam konteks pembelajaran Akuntansi Keuangan. Penggunaan *mind mapping* atau peta konsep efektif untuk memahami konsep materi Akuntansi Keuangan. Pada siklus 2, fokus penelitian adalah proyek perancangan brosur produk penghimpunan dana bank syariah. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Oktario, Dewi, & Ningrum, 2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan media brosur mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pengerjaan proyek, baik peta konsep maupun brosur, dilakukan menggunakan aplikasi desain grafis *Canva* untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. (Sahil, 2023), mengungkapkan bahwa penggunaan *Canva* dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* melalui proyek pembuatan peta konsep dan brosur tentang sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

LANDASAN TEORITIS

Project Based Learning (PjBL) adalah Model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dilibatkan secara aktif dalam proses merancang, menghasilkan, dan mempresentasikan sebuah produk melalui pengerjaan proyek secara kolaboratif. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam PjBL, peserta didik dihadapkan pada permasalahan dunia nyata yang kompleks dan relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Susilawati, 2021). Penerapan *Project Based Learning* didasarkan pada teori belajar konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar proses menghafal, melainkan upaya membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Teori konstruktivisme ini berfokus pada cara peserta didik memahami dan membentuk makna, di mana pengetahuan yang diperoleh tidak hanya diberikan oleh guru, tetapi merupakan hasil dari proses konstruksi individu. Peserta didik yang mampu membangun pengetahuannya sendiri akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep, bukan sekadar mengingat informasi (Kamaliyah & Alrianingrum, 2022).

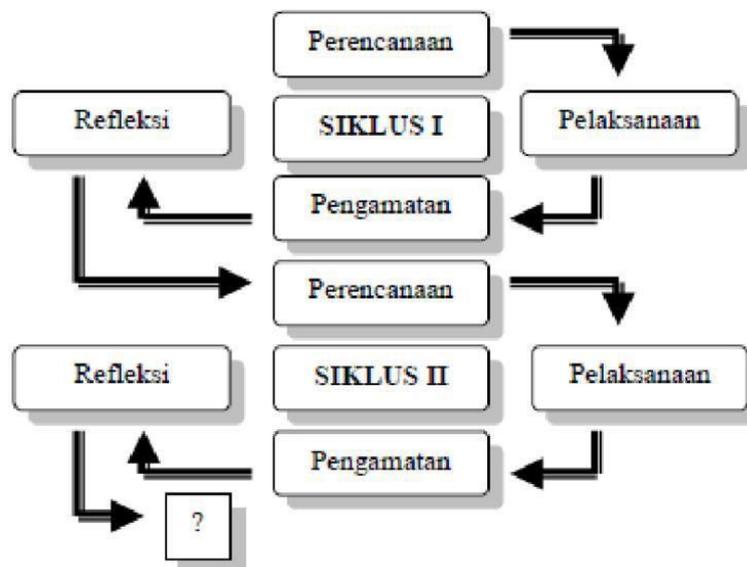
Sintaks pembelajaran *Project Based Learning* terdiri atas enam tahapan utama, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, memantau kemajuan proyek, menilai hasil proyek, dan mengevaluasi keseluruhan proses serta hasil proyek (Muhibbullah, Alviani, & Natasya, 2024). Pada tahap pertama, peserta didik bersama guru merumuskan masalah yang relevan, menantang, dan mendorong pemikiran kritis. Tahap berikutnya, peserta didik menyusun tujuan, metode, dan langkah-langkah pelaksanaan proyek secara sistematis dan berkelompok, disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat. Pada tahap menyusun jadwal pelaksanaan, peserta didik menetapkan alokasi waktu dan batas penyelesaian proyek untuk memastikan pelaksanaan berjalan terorganisasi dan selesai tepat waktu. Selanjutnya, pada tahap memantau kemajuan, guru melakukan supervisi terhadap aktivitas peserta didik selama pengerjaan proyek, termasuk keaktifan dan realisasi jadwal yang telah ditentukan. Guru juga memberikan umpan balik berkala untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Tahap kelima melibatkan penilaian hasil proyek, yang mencakup evaluasi terhadap produk akhir dan proses pengerjaan berdasarkan rubrik yang telah ditentukan. Terakhir, tahap evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan untuk merefleksikan kelebihan, kekurangan, dan potensi perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. (Anggraini & Wulandari, 2020). Tahapan ini secara holistik mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dan memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada peserta didik.

Penerapan *Project Based Learning* memiliki berbagai kelebihan yang signifikan. Model pembelajaran ini efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mengelola sumber belajar secara mandiri. Model ini juga memperkuat kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam

kelompok. Lebih lanjut, *Project Based Learning* melatih peserta didik untuk mengorganisasi proyek secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata (Rosmana et al., 2022). Namun, di balik berbagai kelebihannya, penerapan *Project Based Learning* juga memiliki sejumlah kelemahan. Dari segi waktu, model ini membutuhkan durasi yang panjang untuk menyelesaikan proyek. Selain itu, pelaksanaan *Project Based Learning* membutuhkan biaya yang cukup besar serta fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai. Menurut Wati & Sahronih (2022), tantangan lain meliputi kemungkinan peserta didik menjadi pasif dalam kelompok, peran instruktur yang kurang optimal, serta kesiapan instruktur yang cenderung lebih nyaman dengan metode tradisional. Rosmana et al. (2022), juga menambahkan bahwa kelemahan lain dari *Project Based Learning* adalah kurangnya partisipasi aktif sebagian peserta didik dalam kelompok dan kesulitan mereka dalam mengumpulkan informasi yang relevan. Hal-hal ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar penerapan *Project Based Learning* berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi masalah di kelas melalui tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurulanningsih, 2023). PTK dilaksanakan dalam siklus, dengan jumlah siklus menyesuaikan kebutuhan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Hannah, Pratiwi, & Hastungkoro, 2024). Namun, pada penelitian ini hanya dua siklus yang diterapkan. Mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Azizah, 2021), setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahapan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah melalui kegiatan pra siklus yang melibatkan pemberian tes dan observasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merumuskan tujuan dan menyusun rencana tindakan, termasuk instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal tes, dan modul ajar. Tahap pelaksanaan meliputi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan mengikuti sintaksnya, yang meliputi: (1) menentukan pertanyaan dasar, (2) merancang proyek, (3) menyusun penjadwalan, (4) memonitor kemajuan proyek, (5) menilai hasil, dan (6) mengevaluasi pengalaman (Lubis & Bahri, 2023). Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* dan mencatat aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila persentase ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 80%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Jika hasil pada siklus 1 belum mencapai target yang ditetapkan, perbaikan akan dilakukan pada siklus 2. Sebaliknya, jika hasil telah memadai, penelitian dapat dihentikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Madiun dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI Perbankan Syariah yang berjumlah 13 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes formatif berupa soal

pilihan ganda yang diberikan di akhir setiap pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas selama pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, mencakup rekapitulasi jawaban peserta didik, analisis hasil belajar, deskripsi hasil belajar peserta didik, dan penentuan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik secara Keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tindakan pra-siklus terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah dan memahami penyebabnya. Tindakan pra-siklus juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pada tahap ini, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional berbasis ceramah, di mana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Setelah itu, mereka diminta mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket. Hasil dari tindakan pra-siklus digunakan sebagai acuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*. Hasil dari tindakan pra siklus disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Pra Siklus

No	Item	Skor
1	Nilai terendah	42
2	Nilai tertinggi	89
3	Nilai rata-rata	65
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	5
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	8
6	Persentase ketuntasan belajar	38%
7	Persentase ketidaktuntasan belajar	62%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa persentase ketidaktuntasan belajar (62%) lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan belajar (38%). Hanya lima peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , sementara delapan peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai terendah peserta didik adalah 42, sedangkan nilai tertinggi 89, dengan rata-rata nilai sebesar 65.

Pengamatan selama pra siklus menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah menyebabkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat tanpa partisipasi aktif. Ketika dilakukan refleksi pembelajaran, mayoritas peserta didik hanya membaca ulang catatan mereka. Bahkan, ketika diminta menjawab pertanyaan tanpa melihat catatan, sebagian besar peserta didik tidak dapat memberikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai atau memahami konsep sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah. Model pembelajaran konvensional berbasis ceramah sudah tidak lagi efektif dalam mendukung pembelajaran di era abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 menuntut penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dengan keterlibatan aktif, peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan ini adalah pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning*. Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang relevan, kontekstual, dan bermakna.

Siklus 1

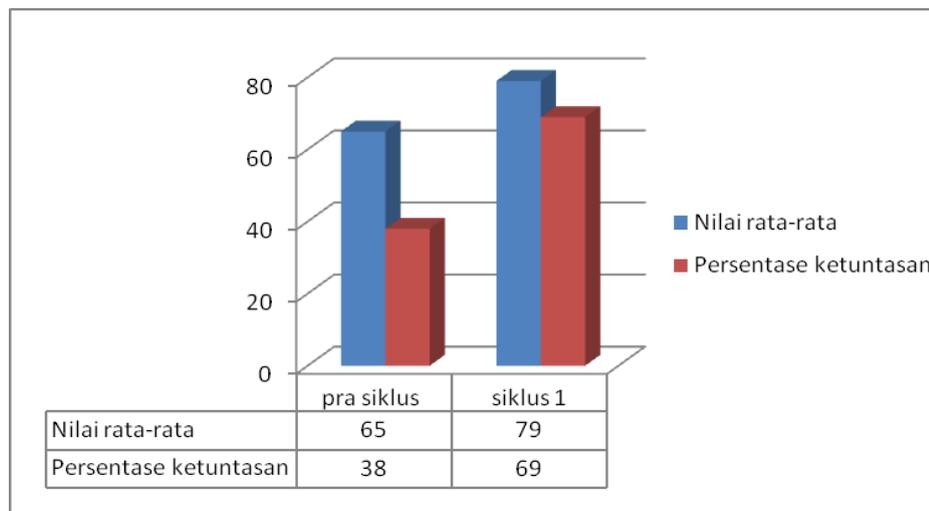
Pada siklus 1, peneliti telah menerapkan model pembelajaran *project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, soal tes, dan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran menggunakan PowerPoint, bahan ajar berbentuk flipped book, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat panduan pengerjaan proyek. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran *Project Based Learning*. Pada siklus 1 ini, peserta didik diminta membuat proyek berupa peta konsep tentang sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah secara berkelompok, sesuai panduan dalam LKPD. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen oleh guru, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat peserta didik berdasarkan hasil tes pra siklus dan asesmen diagnostik awal yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi, menghargai perbedaan, serta memanfaatkan kelebihan individu dalam kelompok agar saling melengkapi dalam menyelesaikan proyek. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Tes Siklus 1

No	Item	Skor
1	Nilai terendah	63
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	79
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	4
6	Persentase ketuntasan belajar	69%
7	Persentase ketidaktuntasan belajar	31%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil pra siklus yang tersebut ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar sebesar 69% dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan persentase ketidaktuntasan belajarnya. Hal ini berarti peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 79. Peningkatan skor hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus 1

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 31% dari pra siklus ke siklus 1. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang diterapkan.

Pada siklus 1, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar meskipun beberapa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami materi sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah setelah penerapan model *Project Based Learning*. Dalam proyek peta konsep tentang sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah, mayoritas peserta didik terlibat aktif. Kerja sama dalam kelompok mulai terlihat melalui diskusi, berbagi ide, dan pembagian tugas sesuai minat masing-masing anggota. Namun, masih ada peserta didik yang cenderung pasif dan hanya menunggu arahan dari teman.

Peserta didik juga mulai berani bertanya kepada guru saat mengalami kendala. Pemahaman mereka terhadap materi tercermin dari produk peta konsep yang disusun, yang sebagian besar sudah lengkap dan sesuai dengan materi pembelajaran. Kendala yang muncul pada siklus 1 terutama terjadi pada kegiatan presentasi. Sebagian besar peserta didik kurang percaya diri berbicara di depan kelas dan hanya membaca isi peta konsep saat mempresentasikan proyek. Pada sesi tanya jawab, hanya satu peserta didik yang berani bertanya, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi masih perlu ditingkatkan. Kesulitan juga muncul ketika peserta didik diminta menuliskan refleksi pembelajaran. Mereka cenderung bingung memahami pertanyaan yang diberikan dan sering meminta bantuan guru. Hal ini wajar mengingat model *Project Based Learning* baru pertama kali diterapkan, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Penelitian dianggap berhasil jika persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai minimal 80%, atau setara dengan 11 dari 13 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan refleksi hasil siklus 1, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2 guna mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus 2

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Proses pembelajaran pada siklus 2 tetap menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan memperbaiki kendala yang diidentifikasi pada siklus 1.

Pada siklus 2, peserta didik diminta membuat proyek berupa brosur produk penghimpunan dana bank syariah. Pemilihan brosur sebagai proyek didasarkan pada pertimbangan bahwa brosur lebih praktis, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dibandingkan peta konsep. Proyek ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menuangkan pemahaman secara kreatif, tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran yang disampaikan guru atau bahan ajar. Pengerjaan proyek brosur sama dengan proyek peta konsep yang dilakukan secara berkelompok, berdasarkan panduan dalam LKPD. Kelompok tetap dibentuk secara heterogen, memperhatikan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat peserta didik. Untuk produk penghimpunan dana bank syariah yang akan dijadikan brosur, setiap kelompok diberikan kebebasan memilih salah satu dari lima produk yang disediakan guru, yaitu tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, giro *mudharabah*, atau deposito *mudharabah*. Kebebasan ini bertujuan agar peserta didik dapat memilih produk yang paling dipahami dan relevan bagi mereka. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 disajikan dalam Tabel 3 berikut.

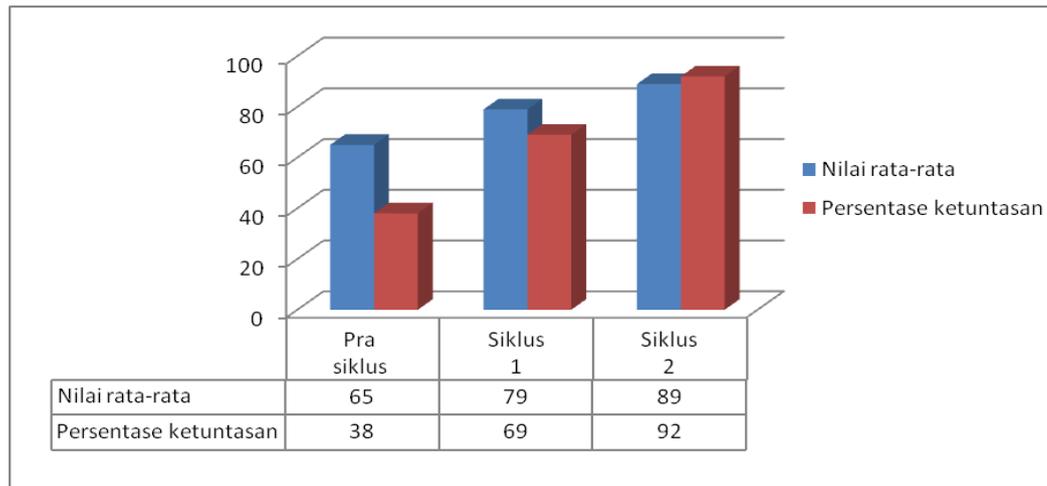
Tabel 3
Hasil Tes Siklus 2

No	Item	Skor
1	Nilai terendah	68
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	89
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	12
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	1
6	Persentase ketuntasan belajar	92%
7	Persentase ketidaktuntasan belajar	8%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 92% di mana dari 13 peserta didik sebanyak 12 peserta didik telah tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM dan hanya 1 peserta didik yang belum tuntas karena

masih memperoleh nilai di bawah KKM meskipun nilai peserta didik tersebut meningkat dari pra siklus hingga siklus 2. Ketidaktuntasan ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pengerjaan proyek. Peserta didik cenderung pasif, hanya diam dan menunggu arahan dari teman kelompok tanpa menyampaikan ide atau pendapat selama diskusi. Saat teman kelompoknya presentasi, ia hanya membaca brosur yang telah disusun oleh kelompoknya tanpa berkontribusi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Kurangnya partisipasi ini membuat peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, sehingga pemahamannya terhadap materi menjadi kurang mendalam. Perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Gambar 3 menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Ketuntasan belajar meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 69% pada siklus 1, dan mencapai 92% pada siklus 2, dengan total peningkatan sebesar 54%. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan di setiap siklus, yang menunjukkan keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah di kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, pengerjaan proyek, dan presentasi, yang secara efektif membantu mereka memahami materi secara mendalam. Perubahan proyek dari pembuatan peta konsep pada siklus 1 menjadi pembuatan brosur pada siklus 2 memberikan dimensi aplikatif dan relevansi yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Ilham, Muhammad;Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian (Kamaliyah & Alrianingrum, 2022) yang menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan kognitif secara optimal, guru perlu memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi sosial dan aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka secara mandiri.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berhasil meningkatkan hasil belajar layanan lembaga keuangan syariah peserta didik kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 5 Madiun pada materi sistem dan mekanisme penghimpunan dana bank syariah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada pra-siklus, hanya 38% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan *Project Based Learning*, persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 92% pada siklus 2. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus adalah 65, sedangkan setelah dilaksanakan



pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata meningkat menjadi 89. Model *Project Based Learning* mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi, diskusi, dan penyelesaian proyek, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Dengan perubahan proyek dari peta konsep pada siklus 1 menjadi pembuatan brosur pada siklus 2, pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi yang bersifat aplikatif. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan variasi jenis proyek yang lebih beragam guna meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik. Guru juga disarankan untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proyek lain, seperti simulasi perbankan syariah atau pembuatan video edukasi. Fokuskan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek serta teknik evaluasi yang lebih bervariasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK Negeri 5 Madiun atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik yang mendukung kelancaran penelitian. Penghargaan khusus diberikan kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong atas arahan, bimbingan, dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asmidar, N., & Sari, N. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Perbankan Syariah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Lhokseumawe. *4(2)*, 14–28.
- Ayu, Y., Wahyuningtyas, P., Fikri, K., & Fitriawanati, M. (2022). Dampak Pembelajaran Konvensional Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 dan Problem Based Learning Sebagai Solusinya. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 3(1), 1025–1029.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2018). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>
- Gunawan, S., Santoso, E. B., & Mastan, S. A. (2020). Analisis Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Active Learning Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1402>
- Halizah, S. N. (2024). Kesenjangan Kurikulum Smk Dengan Kebutuhan Industri. *Adiba: Journal of Education*, 4(2), 227–233.
- Handini, K. P. (2022). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Metode Mind Mapping Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 85–91. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.422>
- Hannah, I. H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.126>
- Herlianita, R., Aryansyah, F., & Arifin, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3),

185–196.

- Hidayanti, Achmadi, & Warneri. (2016). Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1–12.
- Ilham, Muhammad; Hakim, A. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK melalui Model Project Based Learning. *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi)*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.10358>
- Kamaliyah, N. R., & Alrianingrum, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Ips Sma Negeri 20 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4), 2022.
- Khoiruddin, A. S. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 38–43.
- Kolb, D. (1981). Experiential learning theory and the learning style inventory: A reply to Freedman and Stumpf. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/AMR.1981.4287844>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Lubis, A. H. A. S., & Bahri, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Melalui Model Project Based Learning Dengan Media Cisco Packet Tracer. *Indonesian Journal of Education And Computer Science*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.60076/indotech.v1i1.5>
- Muhibbullah, M. M., Alviani, V. Z., & Natasya, D. (2024). Analisis Kesesuaian Implementasi Sintaks Project Based Learning dalam Proses Pembelajaran. *Epistema*, 5(1), 42–57.
- Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Oktario, H., Dewi, T. A., & Ningrum, N. (2023). Penerapan Pembelajaran Pbl Menggunakan Media Brosur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i2.3730>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Mipta, R. A., Janah, M., Thifana, A. R., Susanti, R., & Marini, F. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3678–3684.
- Ruddin, R. H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 7 Makassar*. 7(3), 41–47.
- Sahil, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Canva Terhadap Kreatifitas Mahasiswa Biologi IAIN Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 195–197. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519827>
- Sartika, D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 16–33.
- Susilawati, E. (2021). Project Based Learning (PjBL) Learning Model during The Covid-19 Pandemic. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 1389–1394. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.



- Wati, E., & Sahronih, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 142–167. <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.26>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>